



Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja

Riadhoh✉, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Suska, Riau, Indonesia

✉riadohdalimunthee@gmail.com

Abstrak: Seiring berkembangnya zaman, banyak perubahan yang terjadi pada penulisan bahasa Indonesia yang sesuai dengan EBI. Hal ini terutama terjadi dikalangan anak remaja yang saat ini semakin sulit menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar misalnya adanya penyingkatan kata, penambahan huruf terhadap kata yang sudah baku, penggunaan huruf, serta penggunaan angka dalam penulisan. Banyaknya masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa gaul, singkatan- singkatan dalam komunikasinya sehari- hari adalah penyimpangan dari penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan Bahasa Indonesia. Kurangnya kesadaran untuk mencintai dan menggunakan Bahasa Indonesia di negeri sendiri akan berdampak lunturnya atau hilangnya Bahasa Indonesia dalam pemakaiannya dalam masyarakat terutama di kalangan remaja. Apalagi dengan maraknya dunia kalangan artis menggunakan bahasa gaul di media massa dan elektronik, membuat remaja semakin sering menirukannya di kehidupan sehari-hari hal ini sudah wajar karena remaja suka meniru hal-hal yang baru.

Kata kunci: Bahasa; Bahasa Indonesia; Gaul; Remaja

Abstract: Along with the development of the times, many changes have occurred in the writing of Indonesian in accordance with EBI. This is especially the case among teenagers who are currently finding it increasingly difficult to use good and correct Indonesian, for example the abbreviation of words, the addition of letters to standard words, the use of letters, and the use of numbers in writing. The number of Indonesian people who use slang, abbreviations in their daily communication are deviations from using Indonesian properly and correctly. This can hinder the growth and development of Indonesian. Lack of awareness to love and use Indonesian in their own country will have an impact on the fading or loss of Indonesian in its use in society, especially among teenagers. Especially with the rise of the world among artists using slang in the mass media and electronics, making teenagers more and more often imitate it in everyday life, this is natural because teenagers like to imitate new things.

Keywords: Language; Indonesian; slang; Teenager

Citation: Riadhoh. (2021). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 148-155.



Copyright ©2021EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)

Published by Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi. Bahasa sebagai alat untuk berinteraksi antar manusia dalam masyarakat memiliki sifat sosial yaitu pemakaian bahasa digunakan oleh setiap lapisan masyarakat. Sebagai bangsa Indonesia yang menghargai budayanya, maka kita seharusnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai pemersatu bahasa dan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dalam kehidupan kita. Pasti bahasa Indonesia yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia (EBI).

Menurut Wibowo, bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Soejono juga turut mengutarakan pengertian bahasa, menurutnya bahasa adalah suatu sarana perhubungan rohani yang amat penting dalam hidup bersama.

Seiring berkembangnya zaman, banyak perubahan yang terjadi pada penulisan bahasa Indonesia yang sesuai dengan EBI. Hal ini terutama terjadi dikalangan anak remaja yang saat ini semakin sulit menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar misalnya adanya penyingkatan kata, penambahan huruf terhadap kata yang sudah baku, penggunaan huruf, serta penggunaan angka dalam penulisan.

Pergeseran penulisan dan pengucapan bahasa Indonesia ini disebabkan munculnya bahasa baru dikalangan remaja yang membuat mereka lebih percaya diri ketika mereka menggunakan bahasa baru yang mereka sebut dengan sebutan bahasa gaul. Remaja saat ini lebih cenderung menggunakan bahasa gaul yang tentunya mengikis kebakuan yang dimiliki bahasa Indonesia. Hal ini akan berdampak buruk bagi generasi selanjutnya karena bisa jadi generasi selanjutnya tidak lagi mengenal dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa baku dan tidak sesuai dengan EBI. Generasi muda nanti akan menjadi generasi yang tidak bisa berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar, inilah yang melatarbelakangi penulis untuk membuat karya ilmiah tentang pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia dikalangan remaja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Indonesia

Menurut Gorys Keraf, bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Simbol bunyi (lambang komunikasi) diciptakan manusia untuk mengatasi persoalan hidup mereka. Lambang tersebut terus berkembang sesuai dengan perkembangan intelektual dan cipta karya manusia. Makna setiap lambang tergantung pada konvensi (kesepakatan) masyarakat pengguna bahasa tersebut. Maka sering terdapat perbedaan makna lambang di antara masyarakat yang berbeda. Secara umum bahasa memiliki empat fungsi, yaitu:

1. Bahasa sebagai alat ekspresi diri, yaitu untuk mengungkapkan apa yang tersirat dalam hati, misalnya untuk menunjukkan keberadaan kita di tengah orang lain.
2. Bahasa sebagai alat komunikasi, untuk menyampaikan semua yang kita rasakan, pikirkan, dan ketahui kepada orang lain.
3. Bahasa sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, yaitu melalui bahasa kita mengenal semua adat istiadat, tingkah laku, dan tatakrama masyarakat serta mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut.
4. Bahasa sebagai alat kontrol sosial, yaitu melalui bahasa seseorang mempengaruhi pandangan, sikap, maupun tingkah laku orang lain agar sesuai dengan harapannya.

Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti. Sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul remaja merupakan terjemahan, singkatan, maupun pelesetan. Namun, terkadang diciptakan pula kata-kata aneh yang sulit dilacak asal mulanya. Kalimat-kalimat yang digunakan umumnya kalimat tunggal. Bentuk-bentuk elip juga banyak digunakan untuk membuat susunan kalimat menjadi lebih pendek sehingga seringkali dijumpai kalimat-kalimat yang tidak lengkap. Dengan menggunakan struktur yang pendek, pengungkapan makna menjadi lebih cepat yang sering membuat pendengar yang bukan penutur asli bahasa Indonesia mengalami kesulitan untuk memahaminya.

Ragam bahasa gaul remaja memiliki ciri khusus, singkat, lincah dan kreatif. Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek seperti "memang menjadi emang". Kalimat-kalimat yang digunakan kebanyakan berstruktur kalimat tunggal. Bentuk-bentuk elip juga banyak digunakan untuk membuat susunan kalimat menjadi lebih pendek sehingga seringkali dijumpai kalimat-kalimat yang tidak lengkap.

Dengan menggunakan struktur yang pendek, pengungkapan makna menjadi lebih cepat yang sering membuat pendengar yang bukan penutur asli bahasa Indonesia mengalami kesulitan untuk memahaminya.

1. Penggunaan awalan e. Kata “emang” itu bentukan dari kata “memang” yang disisipi bunyi e. Disini jelas terjadi pemendekan kata berupa mengilangkan huruf depan (m). Sehingga terjadi perbedaan saat melafalkan kata tersebut dan merancu dari kata aslinya.
2. Kombinasi k, a, g. Kata “kagak” bentukan dari kata “tidak” yang bunyinya tid diganti kag. Huruf konsonan pada kata pertama diganti dengan k huruf vocal i diganti a. Huruf konsonan kedua diganti g. sehingga kata tidak menjadi kagak.
3. Sisipan e. Kata “temen” merupakan bentukan dari kata “teman” yang huruf vokal a menjadi e. Hal ini mengakibatkanterjadinya perbedaan pelafalan.

Beberapa contoh bahasa gaul di kalangan remaja Indonesia, antara lain:

1. GUE. Kata ini merupakan bahasa “resmi” yang kini banyak digunakan oleh kebanyakan orang (terutama orang dari Suku Betawi) untuk menyebut “Saya/Aku”. Kata ini merupakan bahasa Betawi yang telah digunakan secara luas, jauh sebelum bahasa prokem dikenal orang.
2. LO/ LU. Kata ini sama seperti “Gue” yang sudah digunakan digunakan oleh Suku Betawi sejak bertahun-tahun lalu dan menjadi kata untuk menyebut “Anda/Kamu”.
3. ALAY. Singkatan dari “Anak Layangan”, yaitu orang-orang kampung yang bergaya norak. “Alay” sering diidentikkan dengan hal-hal yang norak dan narsis.
4. LOL. Kata ini belakangan ini sering dipakai, terutama dalam komunikasi chatting, baik di YM, FB, Twitter, atau pun komunitas yang lain. Kata itu merupakan singkatan dari Laugh Out Loud yang berarti “Tertawa Terbahak-bahak”.
5. LEBAY. Merupakan hiperbola dan singkatandari kata “berlebihan”.
6. GARING. Kata ini merupakan kata dari bahasa Sunda yang berarti “tidak lucu”. Karena seringnya digunakan dalam pembicaraan, akhirnya kata ini pun menjadipopuler di beberapa kota besar di luar Jawa Barat.
7. SECARA. Kata ini sebenarnya adalah bahasa Indonesia, yang bermakna “Adalah”. Namun kata ini menjadi populer di tahun 2006an di kalangan siswa-siswi SMU yang menggunakan kata ini sebagai kata ganti.
“Karena/Soalnya”. Sesekali pula digunakan sebagai sisipan tanpa makna (hanya sebagai penekanan pada kalimat yang mereka katakan).

Contoh pemakaiannya: Gua gak bisa ke rumah lo neh hari ini, secara bokap gue lagi sakit. Ya... gimana dong? Secara gue ini kan gaul...

8. KEPO. Kata ini merupakan singkatan *Knowledge Everything Particular Object* yang artinya selalu ingin tau.

Faktor-faktor Pendukung Maraknya Bahasa Gaul di Kalangan Remaja

Perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja sangatlah cepat. Mengapa?? Karena didukung oleh beberapa faktor yang cukup berpengaruh terhadap kondisi lingkungan remaja. Antara lain :

1. Adanya bahasa gaul ditandai dengan menjamurnya internet dan situs-situs jejaring sosial yang berdampak signifikan terhadap perkembangan bahasa gaul. Penikmat situs-situs jejaring sosial yang kebanyakan adalah remaja, menjadi agen dalam menyebarkan pertukaran bahasa gaul. Tulisan seorang remaja di situs jejaring sosial yang menggunakan bahasa ini, akan dilihat dan bisa saja ditiru oleh ribuan remaja lain. Misalnya, facebook, twitter, friendster, instagram dan lain sebagainya.
2. Karena pengaruh lingkungan. Umumnya para remaja menyerap dari percakapan orang-orang dewasa di sekitarnya, baik teman sebaya atau keluarga.
3. Adanya peran dari media yang sering dikonsumsi oleh remaja Indonesia. Media terbagi dua jenis yaitu media elektronik dan media cetak. Media Elektronik yang menggunakan istilah bahasa gaul dalam film- film, khususnya film remaja dan iklan. Misal dari adegan percakapan di televisi. Artinya bahasa gaul tidak hanya terjadi karena kontak langsung antara masyarakat itu sendiri, tapi sebagian besar karena "disuapi" oleh media. Media Cetak seperti majalah, surat kabar atau koran. Selain itu, pembuatan karya sastra remaja misalnya cerpen atau novel yang umumnya lebih banyak menggunakan bahasa gaul daripada bahasa Indonesia yang baku.

Dampak dari Penggunaan Bahasa Gaul

Dampak dari pembangunan dan perkembangan zaman atau modernisasi, dimana segala hal yang ada di lingkungan kita harus selalu terup-todate. Dampak dari modernisasi yang paling terlihat adalah gaya hidup, seperti cara berpakaian, cara belajar, aplikasi teknologi yang makin maju maupun cara bertutur kata (pemakaian bahasa). Yang pasti, bahasa gaul akan selalu muncul dan berkembang sesuai zaman masing- masing. Beberapa tahun lalu, istilah "memble aje" atau "Biarin, yang penting kece" sempat ngetren. Istilah-istilah tersebut lantas tenggelam dengan sendirinya, tergantikan oleh istilah lain. Di antaranya, "so what gituloh", "jayus", dan "Kesian deh lo!".

1. Dampak Positif

Dampak positif dengan digunakannya bahasa gaul adalah remaja menjadi lebih kreatif. Terlepas dari mengganggu atau tidaknya bahasa gaul ini, tidak ada salahnya kita menikmati tiap perubahan atau inovasi bahasa yang muncul. Asalkan dipakai pada situasi yang tepat, media yang tepat dan komunikasi yang tepat juga.

2. Dampak Negatif

Penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit pengguna bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal di sekolah atau di tempat kerja, kita diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia

Berikut ini pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia:

1. Masyarakat Indonesia tidak lagi mengenal bahasa baku sehingga kehilangan patokan dan bimbingan untuk memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Masyarakat Indonesia tidak memakai lagi Ejaan Yang Disempurnakan(EYD).
3. Masyarakat Indonesia menganggap remeh bahasa Indonesia dan tidak mau mempelajari lebih lanjut karena merasa dirinya telah menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Masyarakat tidak terbiasa atau justru menjadi enggan menggunakan bahasa Indonesia baku. Sementara bahasa Indonesia adalah bidang pendidikan yang harus dipahami dalam melakukan berbagai pekerjaan antara lain surat menyurat, pembicaraan resmi, tulisan akademik, dll.
5. Pudarnya rasa bangga dalam diri masyarakat Indonesia untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, sementara mereka sudah terbiasa dengan bahasa pergaulan yang lazim digunakan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahasa gaul memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan berbahasa Indonesia, umumnya dalam hal bertutur kata. Bahasa yang digunakan oleh remaja ini muncul dari kreativitas mengolah kata baku dalam bahasa Indonesia menjadi kata tidak baku dan cenderung tidak lazim.

Penggunaan bahasa gaul dapat terlihat di iklan televisi, lirik lagu remaja, novel remaja, jejaring sosial dan lain-lain. Inilah kenyataan bahwa tumbuhnya bahasa gaul ditengah keberadaan bahasa Indonesia tidak dapat dihindari, hal

ini karena pengaruh perkembangan teknologi serta pemakaiannya oleh sebagian besar remaja sehingga cepat atau lambat bahasa Indonesia akan tergeser keberadaannya.

Cara Mengatasi Perkembangan dan Penggunaan Bahasa Gaul di kalangan Remaja Indonesia

Untuk menghindari penggunaan bahasa gaul yang sangat luas di masyarakat masa depan, perlu adanya usaha saat ini untuk menanamkan dan menumbuhkan kembangkan pemahaman dan kecintaan dalam diri generasi bangsa terhadap bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional. Para orangtua, guru dan pemerintah dituntut dalam menanamkan dan menumbuhkan kembangkan pemahaman dan kecintaan anak-anak terhadap bahasa Indonesia. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar pada saat ini dan masa mendatang akan semakin meningkat.

Sehubungan dengan semakin maraknya penggunaan bahasa gaul yang digunakan oleh sebagian masyarakat modern, perlu adanya tindakan nyata dari semua pihak yang peduli terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional, bahasa pemersatu dan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Berkaitan dengan penggunaan bahasa gaul dalam dunia nyata dan dunia fiksi yang menyebabkan interferensi ke dalam bahasa Indonesia dan pergeseran bahasa Indonesia di atas, ada hal-hal yang perlu dilakukan, antara lain:

1. Menyadarkan masyarakat Indonesia terutama para penerus bangsa, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional harus diutamakan penggunaannya. Dengan demikian, mereka lebih mengutamakan penggunaan Bahasa Indonesia secara baik dan benar daripada bahasa gaul.
2. Menanamkan semangat persatuan dan kesatuan dalam diri generasi bangsa dan juga masyarakat luas untuk memperkuat bangsa Indonesia dengan penggunaan bahasa Indonesia. Sebagaimana yang kita ketahui, bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu yang dapat kita gunakan untuk merekatkan persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan menanamkan semangat, masyarakat Indonesia akan lebih mengutamakan bahasa Indonesia daripada menggunakan bahasa gaul.
3. Pemerintah Indonesia harus menekankan penggunaan bahasa Indonesia dalam film-film produksi Indonesia. Baik film layar lebar maupun sinetron. Dengan penggunaan bahasa Indonesia secara benar oleh para pelaku dalam film nasional yang diperankan aktor dan aktris idola masyarakat, masyarakat luas juga akan menggunakan bahasa Indonesia seperti para idola mereka.
4. Meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dan di perguruan tinggi. Para siswa dan mahasiswa dapat diberikan tugas praktik berbahasa Indonesia dalam bentuk dialog dan monolog pada

kegiatan bermain drama, dalam bentuk diskusi kelompok, penulisan artikel dan makalah dan juga dalam bentuk penulisan sastra seperti cerita pendek dan puisi. Dengan praktik-praktik berbahasa Indonesia dapat mengembangkan kreativitas berbahasa Indonesia mereka dan juga dapat membiasakan mereka berbahasa Indonesia secara baik dan benar.

KESIMPULAN

Dari penulisan karya ilmiah diatas mengenai “Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Remaja” dapat diambil kesimpulan bahwa banyaknya masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa gaul, singkatan-singkatan dalam komunikasinya sehari-hari adalah penyimpangan dari penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan Bahasa Indonesia. Kurangnya kesadaran untuk mencintai dan menggunakan Bahasa Indonesia di negeri sendiri akan berdampak lunturnya atau hilangnya Bahasa Indonesia dalam penggunaannya dalam masyarakat terutama di kalangan remaja. Apalagi dengan maraknya dunia kalangan artis menggunakan bahasa gaul di media massa dan elektronik, membuat remaja semakin sering menirukannya di kehidupan sehari-hari hal ini sudah wajar karena remaja suka meniru hal-hal yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyudi, Nyoman deni dan Luth Ketut Sri Widhiasih. 2016. “Keanekabahasaan (Multilingualisme) dalam Video Promosi Destinasi Pariwisata Jegeg Bagus Denpasar”. Jurnal Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Unmas Denpasar.
- Maruli Pangabean. 1981. Bahasa Pengaruhdan Peranannya. Jakarta: Gramedia
- Mulyana, 2008. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Nababan, 1984. Tuntunan penyusunan bahasa indonesia. Bandung : Sinar Baru.
- Soejono Ag, 1983. Metode Khusus BahasaIndonesia. Bandung: Ilmu.
- Wahyu Wibowo, 2001. ManajemenBahasa. Jakarta: Gramedia.